



## Penggunaan Nama Geografis untuk Penamaan Wilayah Administrasi di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Berbasis Data Sekunder

**Bustami<sup>1\*</sup>, Rijal Adli<sup>2</sup>, Yossy Meika Devy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 94III, Siulak Deras, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri 03III, Sungaideras, Jambi, Indonesia

<sup>3</sup>SD Negeri 090III, Pelompek, Jambi, Indonesia

\*E-mail: [bustami11@gmail.com](mailto:bustami11@gmail.com)

### ABSTRAK

Dari sisi orientasi budaya, penamaan nama tempat berbasis kepada orientasi masa lalu dan masa depan. Orientasi masa lalu menghasilkan nama yang mengindikasikan kepada sejarah seperti kondisi geografi; orientasi masa depan mengindikasikan adanya harapan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan nama geografis untuk nama wilayah administrasi di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Metode kepustakaan diterapkan dalam kajian ini, dominan bersumber dari wikipedia Indonesia. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen dokumentasi, pedoman observasi, dan instrumen peneliti. Wilayah administrasi terbatas kepada nama-nama kecamatan se-Kabupaten Kerinci. Setiap data divalidasi menggunakan teknik triangulasi waktu. Melalui triangulasi jenis ini setiap data yang diperoleh dicocokkan lagi dengan sumber sekunder pada kesempatan kedua minimal interval waktu 1 jam. Data dianalisis secara tematik. Hasil penelitian adalah nama geografi yang menjadi nama administrasi di jenjang kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi adalah: 1) nama gunung yakni Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Gunung Raya, Kecamatan Gunung Tujuh; 2) nama danau yakni Kecamatan Danau Kerinci, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kecamatan Keliling Danau; 3) nama laut yakni Kecamatan Sitingjau Laut; 4) nama bukit yakni Kecamatan Bukit Kerman; 5) nama tanah yakni Kecamatan Tanah Cogok; 6) nama air/arus yakni Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Air Hangat Barat, Kecamatan Air Hangat Timur, Kecamatan Siulak, Kecamatan Siulak Mukai; 7) nama batang/kayu yakni Kecamatan Batang Merangin, Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat.

*Kata Kunci: nama geografis, wilayah administratif, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, data sekunder*

## The Use of Geographical Names for Administrative Area Names in Kerinci Regency, Jambi Province Based on Secondary Data

### ABSTRACT

In terms of cultural orientation, naming places is based on past and future orientation. Past orientation produces names that indicate history such as geographic conditions; Future orientation indicates better hopes. This research aims to describe the use of geographical names for administrative area names in Kerinci Regency, Jambi Province. The bibliographic method applied in this study is predominantly sourced from Indonesian Wikipedia. To collect data, documentation instruments, observation guidelines and research instruments were used. The administrative area is limited to the names of sub-districts throughout Kerinci Regency. Each data is validated using time triangulation techniques. Through this type of triangulation, any data obtained is matched again with secondary sources on a second occasion at a minimum time interval of 1 hour. Funds are analyzed thematically. The results of the research are that the geographical names which are the administrative names at the sub-district level in Kerinci Regency, Jambi Province are: 1) the names of the mountains, namely Gunung Kerinci District, Gunung Raya District, Gunung Tujuh District; 2) the name of the lake, namely Danau Kerinci District, West Lake Kerinci District, Keliling Danau District; 3) the name of the sea, namely Sitingjau Laut District; 4) the name of the hill, namely Bukit Kerman District; 5) the name of the land, namely Tanah Cogok District; 6) the name of the water/stream, namely Air Hangat District, West Air Hangat District, East Air Hangat District, Siulak District, Siulak Mukai District; 6) the name of the trunk/wood, namely Batang Merangin District, Kayu Aro District, Kayu Aro Barat District.

*Keywords: geographical names, administrative areas, Kerinci Regency, Jambi Province, secondary data*

Submitted  
04/02/2024

Accepted  
09/02/2024

Published  
10/02/2024

Citation	Bustami, Adli, R., & Devy, Y. M. (2024). Penggunaan Nama Geografis untuk Nama Wilayah Administratif di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 2, Nomor 1, Januari 2024, 31-44. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/gj.v2i1.24">https://doi.org/10.55909/gj.v2i1.24</a>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Suatu kawasan pemukiman yang relatif luas mencakup banyak jenis geografi. Setiap jenis geografi saling menyatu antara satu dengan yang lain. Sebagai contoh, gografi gunung berhubungan dengan danau, berhubungan dengan air, berkaitan daratan, dan geografi tanah berhubungan geografi bukit.

Adalah wilayah administrasi Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Wilayah ini termasuk wilayah paling barat Provinsi Jambi. Batas kabupaten ini di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat; di selatan berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat; di timur berbatasan dengan Kabupaten Kabupaten Bungo dan Kabupaten Marangin, Provinsi Jambi. Wilayah geografi ini mencakup wilayah gunung yakni Gunung Kerinci, wilayah sungai seperti Sungai Penuh, dan wilayah danau seperti Danau Kerinci.

Menurut data Statistik Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2023, Kabupaten Kerinci memiliki luas 3.448,90 km<sup>2</sup>. Wilayah ini berada

Memang sudah membudaya penamaan suatu kawasan administrasi berasal dari nama wilayah geografi; termasuk nama-nama yang ada di Kabupaten Kerinci. Artikel ini secara khusus mendeskripsikan nama-nama tersebut berdasarkan data sekunder yakni Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2023 dan data elektronik yakni Wikipedia Bahasa Indonesia. Kajian diberi judul 'Penggunaan Nama Geografis untuk Penamaan Wilayah Administratif di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi'.

Kajian ini didasarkan kepada rumusan masalah. Rumusan yang dimaksud:

- 1) Jenis geografi apa saja yang menjadi bagian nama administratif jenjang kecamatan se-Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi?

- 2) Apa saja nama kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang berasal dari nama geografis?

Artikel ini bertujuan ganda. Pertama, untuk mendeskripsikan jenis geografi apa saja yang menjadi bagian nama administratif jenjang kecamatan se-Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Kedua, mendeskripsikan nama-nama kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yang berasal dari nama geografi.

Ini adalah beberapa manfaat artikel bidang budaya tentang nama kecamatan yang berasal dari nama geografi. Pertama, sebagai bahan kajian bagi peminat budaya tentang nama-nama kecamatan yang berasal dari nama geografi. Kedua, sebagai bahan literasi bagi pembaca terutama para siswa SD kelas tinggi. Ketiga, sebagai bahan supervisi bagi kepala sekolah terhadap guru yang mengajarkan seni budaya dan IPS.

Penelitian relevan dapat dijumpai di beberapa artikel dalam jurnal online. Artikel yang dimaksud antara lain:

- 1) Cahyono, A. (2018). Studi Nama Geografi melalui Layanan Pemetaan Urundaya di Desa Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 18(2), 105-114. <https://doi.org/10.21009/spatial.182.04>
- 2) Ferdinandus, Novalisae, Putrawiyanta, I. P., Noveriady, Fidayanti, N., Virgiyanti, L., & Munthe, M. R. (2023). Pemetaan Wilayah Administrasi Desa Teluk Nyatu, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 643–652. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2579>
- 3) Ruskhan, A. G. (2011). Keunikan Nama-Nama Geografi Indonesia: Dari Nama Generik ke Spesifik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(3), 363-371. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.33>



## METODE

Penelitian ini berlangsung di semester ganjil tahun akademis 2023/2024. Dalam rentang waktu ini dilakukan beberapa kegiatan. Kegiatan dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan dalam bentuk artikel.

Metode perpustakaan digunakan dalam penulisan artikel berbasis penelitian. Data perpustakaan yang dimaksud adalah Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2023 dan data online Wikipedia Bahasa Indonesia.

Selaras dengan penggunaan metode perpustakaan, instrumen utama penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk file elektronik baik untuk dokumen Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2023 maupun untuk Wikipedia Bahasa Indonesia.

Instrumen lain adalah pedoman observasi. Instrumen ini berfungsi sebagai pedoman untuk menemukan data yang diperlukan baik yang terdapat di dalam dokumen Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2023 maupun dalam Wikipedia Bahasa Indonesia.

Untuk memvalidasi data penggunaan nama geografi menjadi nama administrasi tingkat kecamatan digunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang dipilih adalah triangulasi waktu. Maksudnya, setiap data yang dikumpulkan dan dianalisis dilakukan validasi dengan cara mengecek ulang setiap data dalam interval 1 jam. Triangulasi waktu merupakan bagian dari kelompok triangulasi lainnya yakni tempat dan alat (Bandur, 2014:61; Creswell, 2014:73; Razak, 2022:126).

## TEMUAN

### 1. Jenis Geografi

Geografi yang menjadi nama wilayah administrasi tingkat kecamatan se-Kabupaten Kerinci mencakup beberapa jenis. Jenis yang dimaksud: gunung, bukit, danau, sungai, tanah, batang/air. Di antara 18 kecamatan, 17 kecamatan menggunakan nama geografi. hanya satu kecamatan yang tidak menggunakan nama

geografi. Kecamatan yang dimaksud adalah Kecamatan Depati Tujuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/depati>), depati bermakna: 1) jabatan dalam kepemimpinan suku Anak Dalam; 2) pengambil keputusan tertinggi dalam adat Kerinci.

## 2. Nama Kecamatan

### 2.1 Bermuatan Kata Gunung

#### 2.1.1 Kecamatan Gunung Kerinci

Gunung Kerinci merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Siulak Deras. Kecamatan Gunung Kerinci terdiri dari 1 kelurahan yakni Siulak Deras dan 15 desa, yakni:

- 1) Desa Air Betung
- 2) Desa Danau Tinggi
- 3) Desa Baru Sungai Betung
- 4) Desa Simpang Tutup
- 5) Desa Siulak Deras Mudik
- 6) Desa Siulak Tenang
- 7) Desa Suko Pangkat
- 8) Desa Sungaiabatu Gantih
- 9) Desa Sungaiabatu Gantih Hilir
- 10) Desa Sungaiabetung Hilir
- 11) Desa Sungaiabetung Mudik
- 12) Desa Sungaiamelampoh
- 13) Desa Tanjunggenting
- 14) Desa Anjunggenting Mudik
- 15) Desa Ujung Ladang

#### 2.1.2 Kecamatan Gunung Raya

Gunung Raya merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Lempur. Kecamatan ini terdiri dari 1 kelurahan yakni Lempur Tengah dan 14 desa, yakni:

- 1) Desa Air Mumu
- 2) Desa Dusunbaru Lempur
- 3) Desa Kebunbaru
- 4) Desa Kebunlima
- 5) Desa Lempur Hilir

- 6) Desa Lempur Mudik
- 7) Desa Masgo
- 8) Desa Majunto Lempur
- 9) Desa Perikan Tengah
- 10) Desa Selampaung
- 11) Desa Sungaihangat

### 2.1.3 Kecamatan Gunung Tujuh

Gunung Tujuh merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Pelompek. Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, yakni:

- 1) Desa Bengkolan Dua
- 2) Desa Bumbun Duri
- 3) Desa Jemih Jaya
- 4) Desa Lubukpauh
- 5) Desa Pauhtinggi
- 6) Desa Pelompek
- 7) Desa Pelompek Pasarbaru
- 8) Desa Pesisir Bukit
- 9) Desa Sungaijernih
- 10) Desa Sungairumpun
- 11) Desa Sungaisikai
- 12) Desa Tankil
- 13) Desa Telun Berasap

## 2.2 Bermuatan Kata Danau

### 2.2.1 Kecamatan Danau Kerinci

Danau Kerinci merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Sanggaran Agung. Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, yakni:

- 1) Desa Cupak
- 2) Desa Dusunbaru Tanjungtanah
- 3) Desa Kotobaru Sanggaran Agung
- 4) Desa Koto Tengah
- 5) Desa Pasarsore Seleman
- 6) Desa Pendung Talanggenting
- 7) Desa Sanggaran Agung
- 8) Desa Seleman
- 9) Desa Talang Empat
- 10) Desa Tanjug Kelumuln
- 11) Desa Tanjungharapan

- 12) Desa Tanjungtanah
- 13) Desa Tebingtinggi

### 2.2.2 Kecamatan Danau Kerinci Barat

Danau Kerinci Barat merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Serumpunpauh. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa, yakni:

- 1) Desa Bukitpulai
- 2) Desa Kotobaru Semerap
- 3) Desa Kotopatah
- 4) Desa Koto Tengah
- 5) Desa Pancurantiga
- 6) Desa Pasarjupon
- 7) Desa Pasarsemerap
- 8) Desa Permaibaru
- 9) Desa Pondoksaguang
- 10) Desa Punaimerindu
- 11) Desa Semerap
- 12) Desa Serumpunpauh
- 13) Desa Sumurjauh
- 14) Desa Tanjungpauh Hilir
- 15) Desa Tanjungpauh Mudik

### 2.2.3 Kecamatan Keliling Danau

Keliling Danau merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Jujun. Kecamatan ini terdiri dari 18 desa, yakni:

- 1) Desa Benik
- 2) Desa Dusunbaru Pulautengah
- 3) Desa Jembatan Merah Pulau Tengah
- 4) Desa Jujun
- 5) Desa Keluru
- 6) Desa Kotoagung
- 7) Desa Kotodian Pulautengah
- 8) Desa Kotobaru
- 9) Desa Kototua Pulautengah
- 10) Desa Lemurdanau
- 11) Desa Limok Manaih Pulautengah
- 12) Desa Pancuran Bangko
- 13) Desa Pasar Jujun
- 14) Desa Pidung



- 15) Desa Pulautengah
- 16) Desa Talanglindung
- 17) Desa Tanjungbaru
- 18) Desa Talago

### 2.3 Bermuatan Kata Laut: Sitinjau Laut

Sitinjau Laut merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Hiang. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa, yakni:

- 1) Desa Ambai Atas
- 2) Desa Ambai Bawah
- 3) Desa Angkasa Putra
- 4) Desa Betungkuning
- 5) Desa Hiang Karya
- 6) Desa Hiang Lestari
- 7) Desa Hiang Sakti
- 8) Desa Hiang Tinggi
- 9) Desa Kotobaru Hiang
- 10) Desa Koto Sekilan Ambai
- 11) Desa Penawar Tinggi
- 12) Desa Pendung Hilir
- 13) Desa Pendung Tengah
- 14) Desa Tanjungmudo

### 2.4 Bermuatan Kata Bukit: Kecamatan Bukit Kerman

Bukit Kerman merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Pondok. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa, yakni:

- 1) Desa Bintangbarak
- 2) Desa Karangpandan
- 3) Desa Lologedang
- 4) Desa Lolo Hilir
- 5) Desa Lolocecil
- 6) Desa Muak
- 7) Desa Muara Lulo
- 8) Desa Pasarkerman
- 9) Desa Pengasibaru
- 10) Desa Pengasilama
- 11) Desa Pondok
- 12) Desa Pulausangkar
- 13) Desa Pulaupandan

- 14) Desa Talang Kemuning
- 15) Desa Tanjung Syam

### 2.5 Bermuatan Kata Tanah: Kecamatan Tanah Cogok

Tanah Cogok merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Kototua Ujungpasir. Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, yakni:

- 1) Desa Agung Koto Iman
- 2) Desa Baru Semerah
- 3) Desa Bunga Tanjung
- 4) Desa Kayu Koto Ambai
- 5) Desa Koto Iman
- 6) Desa Koto Petai
- 7) Desa Koto Salak
- 8) Desa Kototuo Ujungpasir
- 9) Desa Pondok Beringin
- 10) Desa Sebukar
- 11) Desa Semerah
- 12) Desa Ujung Pasir

### 2.6 Bermuatan Kata Air/Arus

#### 2.6.1 Kecamatan Air Hangat

Air Hangat merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Semurup. Kecamatan ini terdiri dari 16 desa, yakni:

- 1) Desa Airtenang
- 2) Desa Balai
- 3) Desa Kotobaru Semurup
- 4) Desa Koto Di Air
- 5) Desa Koto Duo Lama
- 6) Desa Koto Mujidin Di Air
- 7) Desa Kota Mujidin Hilir
- 8) Desa Kota Mujidin Mudik
- 9) Desa Muara Semerah
- 10) Desa Muara Semerah Mudik
- 11) Desa Pasar Semurup
- 12) Desa Pendung Hilir
- 13) Desa Pendung Mudik
- 14) Desa Pendung Tengah
- 15) Desa Sawahan Jaya
- 16) Desa Sawahan Koto Mujidin

### 2.6.2 Kecamatan Air Hangat Barat

Air Hangat Barat merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Koto Cayo. Kecamatan ini terdiri dari 12 desa, yakni:

- 1) Desa Airbersih
- 2) Desa Airpanas
- 3) Desa Baru
- 4) Desa Hamparan Pugu
- 5) Desa Kecil
- 6) Desa Koto Cayo
- 7) Desa Koto Datuk
- 8) Desa Koto Duobaru
- 9) Desa Koto Melebai
- 10) Desa Koto Mudik
- 11) Desa Koto Tengah
- 12) Desa Pugu

### 2.6.3 Kecamatan Air Hangat Timur

Air Hangat Timur merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Sungai Tutung. Kecamatan ini terdiri dari 25 desa, yakni:

- 1) Desa Airhangat
- 2) Desa Airpanas Sungaiabu
- 3) Desa Baru Airhangat
- 4) Desa Baru Sungaiabu
- 5) Desa Baru Sungaideras
- 6) Desa Baru Sungaimedang
- 7) Desa Sungai Medang
- 8) Desa Baru Sungaitutung
- 9) Desa Kemantan Agung
- 10) Desa Kemantan Mudik
- 11) Desa Kemantan Hilir
- 12) Desa Kemantan Kebalai
- 13) Desa Kemantan Darat
- 14) Desa Kemantan Tinggi
- 15) Desa Kemantan Raya
- 16) Desa Koto Tebat
- 17) Desa Pondok Sungai Abu
- 18) Desa Pungut Hilir
- 19) Desa Pungut Mudik
- 20) Desa Pungut Tengah

- 21) Desa Simpang Empat Sungai Tutung
- 22) Desa Sungai Abu
- 23) Desa Sungai Deras
- 24) Desa Sungai Tutung
- 25) Desa Taman Jernih Sungai Tutung

## 2.7 Bermuatan Kata Sungai (Si)

### 2.7.1 Kecamatan Siulak

Siulak merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Dusun Baru. Kecamatan ini terdiri dari 26 desa, yakni:

- 1) Desa Airterjun
- 2) Desa Baru Sungai Sedap
- 3) Desa Bendar Sedap
- 4) Desa Demong Sakti
- 5) Desa Dusun Baru
- 6) Desa Dusun Alam
- 7) Desa Koto Aro
- 8) Desa Koto Beringin
- 9) Desa Koto Kapeh
- 10) Desa Koto Lebu Tinggi
- 11) Desa Koto Rendah
- 12) Desa Koto Tengah
- 13) Desa Lubuk Nagodang
- 14) Desa Padang Jantung
- 15) Desa Pasar Senen
- 16) Desa Sebukar
- 17) Desa Pelak Gedang
- 18) Desa Pelak Nanah
- 19) Desa Siulak Gedang
- 20) Desa Siulak Kecil Hilir
- 21) Desa Siulak Kecil Mudik
- 22) Desa Siulak Panjang
- 23) Desa Sungai Lebu
- 24) Desa Sungai Pegah
- 25) Desa Telago Biru
- 26) Desa Tutung Bungkok

### 2.7.2 Kecamatan Siulak Mukai

Siulak Mukai merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Mukai Hilir. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa, yakni:



- 1) Desa Koto Lua
- 2) Desa Mukai Hilir
- 3) Desa Lubuk Tabun
- 4) Desa Mukai Mudik
- 5) Desa Mukai Pintu
- 6) Desa Mukai Seberang
- 7) Desa Mukai Tengah
- 8) Desa Mukai Tinggi
- 9) Desa Pasir Jaya
- 10) Desa Senimpik
- 11) Desa Sungai Kuning
- 12) Desa Sungai Langkap
- 13) Desa Talang Tinggi
- 14) Desa Tebing Tinggi
- 8) Desa Koto Tengah
- 9) Desa Koto Tuo
- 10) Desa Lindung Jaya
- 11) Desa Mekar Jaya
- 12) Desa Mekar Sari
- 13) Desa Pasar Sungaitanduk
- 14) Desa Renah Kasah
- 15) Desa Sangir Tengah
- 16) Desa Sangir
- 17) Desa Sungai Dalam
- 18) Desa Sungaiendung Air
- 19) Desa Sungai Sampun
- 20) Desa Sungai Tanduk
- 21) Desa Tanjung Bungo

## 2.8 Bermuatan Kata Batang/Kayu

### 2.8.1 Kecamatan Batang Merangin

Batang Merangin merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi (terluas di Kabupaten Kerinci: 507,65 km<sup>2</sup>). Ibukotanya bernama Tamiai. Kecamatan ini terdiri dari 9 desa, yakni:

- 1) Desa Batang Merangin
- 2) Dusun Baru Pulau Sangkar
- 3) Desa Lubukpaku
- 4) Desa Muara Hemat
- 5) Desa Tamiai
- 6) Desa Pematang Lingkung
- 7) Desa Seberang Merangin
- 8) Desa Tamiang
- 9) Desa Tarutung

### 2.8.2 Kecamatan Kayu Aro

Kayu Aro merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Batangsangir. Kecamatan ini terdiri dari 21 desa, yakni:

- 1) Desa Batangsangir
- 2) Desa Bedengbaru
- 3) Desa Bendung Airtimur
- 4) Desa Kersik Tuo
- 5) Desa Koto Baru
- 6) Desa Koto Panjang
- 7) Desa Koto Periang

### 2.8.3 Kecamatan Kayu Aro Barat

Kayu Aro Barat merupakan wilayah administrasi tingkat kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Ibukotanya bernama Bedeng Dua. Kecamatan ini terdiri dari 17 desa, yakni:

- 1) Desa Batu Hampar
- 2) Desa Bedeng Delapan
- 3) Desa Bedeng Dua
- 4) Desa Bento
- 5) Desa Ensatu
- 6) Desa Giri Mulyo
- 7) Desa Gunung Labu
- 8) Desa Kampung Baru
- 9) Desa Kebun Baru
- 10) Desa Pasar Minggu
- 11) Desa Patok Empat
- 12) Desa Sako Dua
- 13) Desa Sungai Asam
- 14) Desa Sungai Jambu
- 15) Desa Sungai Kering
- 16) Desa Sungai Lintang
- 17) Desa Sungai Renah

## DISKUSI

Kajian jenis geografi terhadap penamaan wilayah administrasi (pemerintahan) terbatas pada wilayah kecamatan. Dari 18 kecamatan, 17 kecamatan menggunakan nama geografi. Perihal

Kecamatan Siulak (kode Mendagri 15.01.16) dan Kecamatan Siulak Mukai (kode Mendagri 15.01.18). Artikel berisi pendapat bahwa asal-usul kata siulak adalah sungai ulak sehingga masuk jenis geografi. Kata 'si' dapat diyakini akibat perubahan bunyi dari 'sei' yang merupakan singkatan kata sungai (Ejaan Soewandi); sebagian kasus 'sei' berubah bunyi menjadi 'se'. Kata 'ulak' bermakna ganda. Pertama, topologi sungai yang banyak kelok sehingga memunculkan banyak lubuk. Setiap lubuk yang berada di kawasan sungai menghasilkan arus berputar yang kekerasannya bergantung kepada besar dan dalam lubuk. Kondisi arus yang berputar ini menghasilkan 2 arus yakni arus yang terus ke hilir dan arus yang kembali lagi ke ulak (hulu) untuk terus lagi ke hilir sampai akhir ke muara. Allah Mahakuasa menciptakan sungai-sungai berkelok-kelok untuk menjadi pelajaran bagi manusia bahwa arus deras pada setiap kelokan akan menghasilkan lubuk. Lubuk-lubuk itu pula oleh Allah Taala menyediakan sumber rezeki bagi manusia yakni ikan yang berjenis-jenis. Bak kata pepatah 'lain lubuk lain ikan, lain padang lain belalang.

Bukti lain yang memperkuat bahwa kata siulak adalah sungai ulak (bentuk dasar adalah sungai) adalah wilayah geografis di sekitarnya juga bernama sungai. Wilayah yang dimaksud adalah wilayah administrasi jenjang desa. Dari 26 desa terdapat 11 desa yang bermuatan kata sungai atau kata yang identik dengan sungai. Di bagian diskusi ini ditulis kembali nama-nama desa di Kecamatan Siulak merupakan nama kecamatan yang berasal dari nama geografi sungai, yakni:

- 1) Desa Airterjun
- 2) Desa Baru Sungai Sedap
- 3) Desa Lubuk Nagodang
- 4) Desa Sebukar
- 5) Desa Siulak Gedang
- 6) Desa Siulak Kecil Hilir
- 7) Desa Siulak Kecil Mudik
- 8) Desa Siulak Panjang
- 9) Desa Sungai Lebu
- 10) Desa Sungai Pegah
- 11) Desa Telago Biru

Setiap wilayah administrasi yang berasal dari nama-nama wilayah geografi mengindikasikan penamaan itu berorientasi kepada masa lalu. Dengan kata lain, setiap yang berorientasi kepada masa lalu merupakan penamaan yang mengedepankan aspek historis dibandingkan mengedepankan aspek doa dan harapan; berorientasi kepada masa yang akan datang.

Kecamatan Gunung Kerinci memiliki nomor Kemendagri 15.01.06. Angka 15 merupakan kode Provinsi Jambi; angka 01 adalah kode Kabupaten Kerinci; dan angka 06 adalah kode Kecamatan Gunung Kerinci. Khusus untuk kode kecamatan, disusun berdasarkan abjad.

Artikel ini menempatkan Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Gunung Raya, dan Kecamatan Gunung Tujuh masing-masing di urutan pertama, kedua, dan ketiga di struktur temuan. Hal ini dibuat atas pertimbangan geografi gunung merupakan jenis geografi paling populer. Kondisi memperkuat keyakinan bahwa alam yakni gunung memang masyhur dijadikan nama administrasi. Padahal dataran tinggi ini bukan dijadikan tempat bermukim.

Kantor Bahasa Provinsi Jambi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan banyak buku berkaitan dengan nama geografi. Di antara buku yang dimaksud adalah buku dengan judul 'Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci Kabupaten Kerinci' (Lukman dkk., 2021:1-34). Buku ini berisi 6 cerita, yakni:

- 1) Baskom Emas;
- 2) Legenda Danau Kerinci: Calungga dan Calupat;
- 3) Legenda Batu Patah;
- 4) Putri Sari Jelio;
- 5) Putri Tangguk;
- 6) Sari Bungkok.

#### **Baskom Emas (Lukman dkk., 2021:1-6)**

Suatu hari Putai dan teman-temannya ingin mandi di sungai yang berada di seberang desa. Teman-temannya datang menjemput dengan memakai kain panjang berbagai motif yang dililitkan di badan. Mereka membawa ember dan



baskom untuk menimba air di sungai. Putai pun menghampiri ibunya yang sedang memasak di dapur.

Ia mengambil baskom emas itu dan membawanya ke sungai. Ibu yang baru menyadarinya langsung berteriak pada Putai, “Jika baskom emas itu sampai hilang, jangan pernah engkau pulang tanpa menemukannya! Ibu tidak akan memaafkanmu,” kata ibu dari depan rumah. Putai saat itu telah sampai di ujung jalan besar bersama teman-temannya.

“Tenang saja, Bu!” sahut Putai.

Mereka bermain air dengan riang dan saling berlomba menimba air hingga tak terasa hari beranjak petang. Sambil merapikan barang-barang dan peralatan mandi mereka, Putai kebingungan mencari baskom emas milik ibunya.

“Oh, tidak, ke mana baskom emas ibuku?” ucapnya sambil terus mencari di tepian sungai. Matahari perlahan mulai tenggelam. Teman-teman Putai harus pulang terlebih dahulu karena tidak ingin membuat orang tua mereka khawatir.

“Maaf, ya, Putai, kami harus pulang duluan. Semoga baskom emasmu cepat ditemukan,” ucap seorang temannya. Putai terus menyusuri tepian sungai.

“Baskom emas itu pasti hanyut. Ke mana aku harus mencarinya?” gumam Putai dengan tangan gemetar. Ia sudah mencari ke Sana kemari, tetapi tak kunjung menemukan baskom emas itu di sepanjang sungai. Akhirnya, Putai pun menyelam ke dalam sungai untuk mencari baskom emas itu.

Keesokan harinya, Ibu mencari Putai, putri semata wayangnya, yang tak kunjung pulang. Ia bertanya kepada teman-teman Putai di mana gerangan Putai berada. Mereka hanya menjawab Putai sedang mencari baskom emas.

“Anakku, baskom emas itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan dirimu. Pulanglah engkau, wahai, Putai,” panggil ibunya berlinang air mata sambil menyusuri sungai.

“Ibu, aku di sini,” terdengar sahutan Putai dari dalam sungai. Ibunya mencari ke arah sumber suara, tetapi ia tidak menemukan putrinya di Sana. “Di mana kau, Putai? Pulanglah, Nak!” ibunya

terus memanggil sambil terisak-isak. Tiba-tiba muncullah seekor ikan dari dalam sungai, “Maafkan Putai, Bu. Putai akan tinggal di sini. Baskom emas telah hilang dan Putai tidak bisa menemukannya,” ucap ikan itu pada Ibu Putai.

Ibu Putai hanya bisa menangis meratapi putrinya yang telah menjelma menjadi seekor ikan. Ia tidak menyangka anak semata wayangnya berubah menjadi seekor ikan.

Ibu Putai amat menyesal. Seharusnya ia tidak berbicara sembarangan saat kesal dan marah pada anaknya. Putai juga menyesal karena tidak mendengarkan perkataan ibunya. Namun, nasi telah menjadi bubur. Ibu Putai hanya bisa datang ke sungai setiap hari untuk menjenguk sang anak hingga akhir hayatnya.

### **Legenda Danau Kerinci: Calungga dan Calupat (Lukman dkk., 2021:7-11)**

Dahulu kala hiduplah kakak beradik di bawah kaki Gunung Kerinci. Sang kakak bernama Calungga dan sang adik bernama Calupat. Kedua orang tuanya telah meninggal. Namun, orang tua mereka mewariskan dua batu pusaka. Batu pusaka berwarna merah delima diberikan untuk Calungga, sedangkan yang berwarna putih diberikan untuk Calupat. Batu pusaka itu bukanlah batu biasa, melainkan batu keramat yang memiliki kekuatan. Meskipun bersaudara kandung, Calungga dan Calupat memiliki sifat yang sangat berbeda. Calungga seorang pemarah, tetapi gagah dan pemberani, sedangkan Calupat dikenal ramah, *cerdaks*, dan bijaksana.

Suatu hari Calungga pergi berburu ke hutan. Saat di hutan, ia melihat sebuah benda yang berkilau di kejauhan. Karena penasaran, Calungga pun berjalan menghampirinya. Ia terkejut melihat benda itu yang ternyata sebutir telur raksasa yang berkilau. Karena tak pernah melihatnya, Calungga mengambil telur itu. Ia bergegas pulang untuk memperlihatkan telur itu kepada adiknya. Calupat pun tidak kalah terkejutnya saat melihat telur raksasa itu. Saat Calupat tidak berada di rumah, Calungga tergiur untuk makan telur itu. Ia pun memakannya dengan lahap hingga habis. Namun,

setelah makan telur itu, Calungga merasa haus yang tidak tertahankan. Ia menghabiskan banyak air, tetapi rasa hausnya tak kunjung hilang. Semakin banyak air yang diminum, semakin Calungga kehausan.

Begitu persediaan air di rumahnya habis, Calungga langsung menuju sungai di dekat Gunung Kerinci. Ia minum air sungai tersebut hingga kering. Tiba-tiba terjadi keanehan. Tubuh Calungga perlahan-lahan memanjang. Kulitnya ditumbuhi sisik berukuran besar dan berkilau. Calungga berubah menjadi seekor naga yang sangat besar. Karena telah menjadi seekor naga, Calungga harus tinggal di air. Ia terpaksa harus terpisah dengan Calupat yang tinggal di darat. Untuk membangun tempat tinggalnya, Calungga mulai merapalkan mantra-mantra. Bumi pun berguncang seperti dilanda gempa yang dahsyat. Hujanpun turun dengan lebat disertai badai dan petir. Peristiwa alam ini mengakibatkan banjir di sekitar tempat tinggal Calungga. Lama-kelamaan tempat itu menjadi danau besar.

Setelah lama tidak berjumpa dengan Calungga, Calupat pun mencari kakaknya itu di Danau Gedang. Ia berteriak memanggil Calungga. Mendengar suara adiknya, Calungga keluar dari dalam danau. Sejenak Calupat merasa sedih melihat kakaknya yang kini telah berubah wujud menjadi seekor naga. Namun, apa daya, ia tidak dapat membantu agar Calungga bisa kembali tinggal bersamanya. Calupat meminta Calungga untuk mengantarkannya ke sebuah dusun di hilir agar ia tidak merasa kesepian. Calungga memerintahkan Calupat untuk naik ke punggungnya. Calungga membawa Calupat meninggalkan Danau Gedang menuju aliran Sungai Sempit. Karena tubuhnya yang besar, sungai yang tadinya sempit dan kecil berubah menjadi sungai besar saat dilewati. Setelah sampai di hilir sungai, Calungga meninggalkan Calupat tidak jauh dari dusun itu.

Setelah mengantar Calupat, mereka pun berpisah. Calungga pergi entah ke mana dan tidak diketahui lagi rimbanya. Sementara itu, aliran Sungai Sempit yang membesar telah menciptakan

genangan. Genangan itu semakin lama semakin meluas. Orang-orang menamainya dengan Danau Kerinci.

### **Legenda Batu Patah (Lukman dkk., 2021:11-17)**

Di sebuah desa di Kerinci, tinggallah keluarga kecil di gubuk tua mereka. Keluarga kecil tersebut hidup dalam kemiskinan. Akhir-akhir ini sang ayah sering pulang larut malam karena harus keluar masuk hutan mencari bambu.

Setelah bambu terkumpul, sang ayah lalu memotong bambu menjadi beberapa bagian. Ada yang panjang dan pendek. Ada juga yang dipotong sangat tipis. Potongan bambu itu dirangkai untuk dijadikan lukah. Lukah ini digunakan untuk menangkap ikan di danau dan sungai. Pada pembuatan pertama lukah tersebut tidak seimbang. Namun, sang ayah tidak patah semangat. Ia terus mencoba membuatnya lagi.

‘Saat merangkai kembali potongan-potongan bambu, terdengar suara anak sulungnya bersenandung sambil menidurkan adiknya. “Oh, Adikku sayang, tidurlah engkau! Ayah sedang sibuk membuat lukah yang miring “Adikku, tidurlah yang lelap! Ayah sedang membuat lukah miring.”

Senandung si Sulung terdengar seperti mengejek. Ayah mulai jengkel mendengar senandung tersebut apalagi lukah yang dibuatnya masih saja tidak sempurna.

“Awas saja, jika lukah ini selesai dan aku mendapatkan ikan yang banyak, kau tidak akan kuberi sedikit pun!” ujar ayah sambil melilitkan potongan bambu tipis pada bagian ujung lukah. Si Sulung hanya tertawa kecil sambil terus bersenandung.

“Tidurlah Adikku, ayah masih membuat lukah miring.”

“Oh, Adikku, tidurlah yang lelap! Ayah masih membuat lukah miring”

“Lukah yang miring.”

Ayah mengabaikan nyanyian si Sulung. Ia kembali memusatkan perhatian pada lukah yang dibuatnya. Setelah mencoba berkali-kali, lukah tersebut akhirnya selesai dengan baik dan dapat



digunakan untuk menangkap ikan.

Keesokan harinya saat matahari belum terbit, sang ayah membawa lukahnya untuk dipasang di pinggir sungai dan saluran air persawahan. Setelah lukah terpasang, ia pulang dan kembali lagi di sore hari untuk mengambil lukahnya.

Betapa senang sang ayah saat mendapati banyak ikan di dalam lukahnya. Ayah dan ibu saling membantu membersihkan ikan-ikan itu. Ikan pun selesai dimasak. Waktu makan malam pun tiba. Si Sulung tidak mendapat bagian. Padahal ayah, ibu, dan adiknya asyik menyantap nasi bersama ikan yang lezat.

“Ayah, oi, Ayah, berilah aku sedikit ikan,” pintanya pada ayahnya.

“Mintalah pada ibumu,” jawab sang ayah sambil menyantap makanannya dengan lahap.

“Bu, berilah aku sedikit ikan,” pinta si Sulung sambil memelas.

“Minta saja pada ayahmu,” jawab sang ibu yang tidak kalah lahapnya.

“Ayah, minta ikannya, Yah,” si Sulung kembali memohon.

“Minta pada ibumu saja,” jawab sang ayah.

Sang ibu dan sang ayah saling melempar jawaban. Si Sulung pun merajuk dan berlari ke luar rumah.

Dengan perasaan sedih, ia duduk di atas tumpukan batu di samping rumahnya. Sambil menangis, ia pun bersenandung.

“Tinggilah, tinggilah engkau, wahai, batu!”

“Tinggilah, tinggilah engkau, wahai, batu!”

“Tinggilah, tinggilah engkau, wahai, batu, hingga melampaui atap rumah ibu dan ayahku!”

Setiap kali si Sulung menyelesaikan bait senandungnya, tumpukan batu bertambah tinggi satu tumpuk. Semakin lama ia bersenandung, semakin tinggi pula tumpukan batu tersebut. Akhirnya, tumpukan batu itu melampaui tinggi atap rumah orang tuanya.

Sang ibu merasa cemas. Akhirnya, ia berlari keluar rumah mencari si Sulung. Betapa terkejutnya ia ketika melihat si Sulung sedang duduk bersedih di atas tumpukan batu yang sangat

tinggi. Ibunya kemudian menendang tumpukan batu tersebut hingga patah menjadi tiga bagian.

### **Putri Sari Jelio (Lukman dkk., 2021:18-22)**

Dahulu kala ada seorang anak perempuan bernama Putri Sari Jelio. Ia tinggal sendirian. Kedua orang tuanya pergi merantau ke negeri yang jauh. Putri Sari Jelio adalah gadis pemalas, seperti namanya, Jelio. Ia jarang sekali membersihkan rumah dan melakukan kegiatan lainnya. Bahkan, ia tidak pernah menyiram bunga di halaman rumahnya. Ia hanya menunggu hujan turun untuk menyirami bunga itu. Semua pekerjaan dilakukannya dengan malas dan seringkali ditunda. Suatu hari Putri Sari Jelio merasa sangat lapar. Namun, ia malas membeli bahan makanan. Kalau pun membeli bahan makanan itu, ia enggan memasaknya. Kerjanya hanya berbaring di atas kasur. Tiba-tiba terdengar suara dari balik pintu. “Wahai, Putri Sari Jelio! Bukakan pintu, Putri Sari Jelio!

Oh, Putri Sari Jelio!” suara itu terus-menerus memanggil Putri Sari Jelio. “Ah, siapa yang berteriak-teriak memanggilku siang-siang begini? Mengganggu tidurku saja!” gerutu uti Sari Jelio kesal. Ia tidak menghiraukan suara itu dan kembali memejamkan matanya.

Namun, suara itu makin keras dan terus-menerus berteriak meminta Putri Sari Jelio untuk membukakan pintu. Putri Sari Jelio pun akhirnya bangun dan membuka pintu. Ia kaget. Ternyata, yang memanggilnya adalah seekor burung. Burung itu terbang ke dalam rumah. Putri Sari Jelio tidak menghiraukannya. Ia kembali ke kamar untuk melanjutkan tidurnya. Beberapa saat kemudian, burung itu kembali memanggil Putri Sari Jelio, “Wahai, Putri Sari Jelio, masaklah aku!” seru si Burung dari dapur.

“Oh, Putri Sari Jelio!” burung itu terus memanggil dan membuat Putri Sari Jelio merasa terganggu. Putri Sari Jelio lagi-lagi terbangun akibat teriakan si Burung yang tak henti memanggilnya dari dapur. Kesabarannya habis. Putri Sari Jelio pun menyembelih si Burung dan meninggalkannya di

dapur begitu saja. “Akhirnya, dia tidak akan mengganggu tidurku lagi,” gumam Puti Sari Jelio.

Tak berapa lama, si Burung kembali memanggil Puti

Sari Jelio yang sedang berbaring di atas kasurnya, “Wahai, Puti Sari Jelio! Kenapa kau belum juga membersihkan buluku?” suara teriakan burung itu terdengar semakin keras.

“Ah, lagi-lagi dia berteriak memanggilku,” gerutu Puti Sari Jelio. Akhirnya, ia bangun lalu menjerang air untuk membersihkan bulu burung itu. Sambil menunggu air mendidih, Puti Sari Jelio tertidur di kursinya. Si Burung kembali berteriak dan membangunkan Puti Sari Jelio. Ia meminta Puti Sari Jelio melanjutkan pekerjaannya. Setelah membersihkan burung, Puti Sari Jelio kembali lagi ke kamar.

Si Burung terus-menerus memanggil Puti Sari Jelio dan membuatnya bolak-balik dari kamar ke dapur. Hingga akhirnya burung tersebut selesai dimasak. Akan tetapi, setelah selesai memasak, Puti Sari Jelio masih menunda untuk menyantapnya. Ia malah kembali ke kamar untuk melanjutkan tidur.

Setelah tidur cukup lama, Puti Sari Jelio terbangun karena merasa sangat lapar. “Oh, aku sangat lapar, aku akan makan burung itu sekarang,” ucapnya sambil bangun dari tempat tidur. Ia beranjak menuju dapur. “Makanlah aku, makanlah aku, makanlah aku,” ternyata burung itu belum berhenti memanggilnya. Setelah makan dan merasa kenyang, Puti Sari Jelio kembali ke kamarnya tanpa mencuci piring dan peralatan dapur yang telah ia gunakan. Ia pun kembali tidur.

Saat Puti Sari Jelio tertidur, ternyata si Burung kembali memanggilnya dari dalam perut. Si Burung terus menyuruh Puti Sari Jelio melakukan berbagai kegiatan sehingga ia tidak memiliki waktu untuk bermalas-malasan lagi. Mulai dari mencuci piring, menyapu rumah, hingga membersihkan sarang laba-laba di langit-langit rumah, semua dilakukan oleh Puti Sari Jelio. Sejak itu, Puti Sari Jelio mulai terbiasa melakukan pekerjaan rumah tanpa harus menunggu teriakan dan perintah si Burung.

### **Putri Tangguk (Lukman dkk., 2021:23-27)**

Dahulu kala ada sebuah negeri yang disebut Negeri Bunga Tanjung, Kecamatan Danaukerinci. Di Sana hiduplah Putri Tangguk beserta suami dan ketujuh anaknya. Putri Tangguk dan suami bekerja sebagai petani yang mengurus sawah mereka setiap hari. Sawahnya memang hanya seluas tangguk, tetapi padi yang dihasilkan sangat banyak dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat.

Setiap hari mereka pergi ke sawah. Selalu saja ada kegiatan yang mereka lakukan untuk mendapatkan hasil panen yang banyak. Karena terlalu sibuk bekerja di sawah, mereka tak punya waktu yang cukup untuk merawat anak-anak dan mengunjungi sanak keluarga. Apalagi, untuk berkumpul dengan penduduk desa. Mereka tidak punya waktu untuk melakukan itu.

Pada suatu malam, Putri Tangguk berkata pada suaminya, “Oh, Abang, pokoknya kita harus mengerjakan sawah hingga ketujuh lumbung padi penuh. Kita tidak perlu bersusah payah bekerja lagi. Kita bisa memiliki banyak waktu untuk merawat anak-anak.” Suaminya pun setuju dengan ucapan Putri Tangguk. Keesokan harinya, pasangan itu mulai bekerja tanpa henti di sawah agar ketujuh lumbung padi milik mereka terisi penuh.

Pagi hari setelah hujan lebat, Putri Tangguk hendak memeriksa sawah bersama suami dan anakanaknya. Jalan yang dilalui Putri Tangguk untuk menuju sawahnya sangat licin dan becek hingga ia pun terpeleset. Putri Tangguk marah. Ia bergegas menuju lumbung padi dan menyeret beberapa karung menuju jalan licin tempat ia terpeleset. Ia menghamburkan padi di sepanjang jalan hingga tidak licin lagi.

Putri Tangguk merasa puas karena telah memiliki padi yang sangat banyak. Ia bahkan enggan untuk sekadar memeriksa sawah. Ia mulai pekerjaan baru, yakni menenun dan anak. Suatu hari Putri Tangguk asyik menenun hingga lupa masak. Hingga pada malam hari, satu per satu anaknya bangun karena kelaparan. Namun, Putri Tangguk tidak bisa menanak nasi karena



persediaan beras di rumah telah habis. Ia juga sangat malas menumbuk padi di malam hari. Oleh sebab itu, anak-anaknya pun tidur kembali.

Keesokan harinya, Putri Tangguk segera pergi ke lumbung untuk menumbuk padi. Namun, betapa kagetnya ia karena melihat seluruh padi di dalam lumbung tidak tersisa sebiji pun. Dari lumbung padi, Putri Tangguk berlari menuju sawah untuk memeriksa keadaannya. Ternyata, padi di sawah juga telah berubah menjadi rerumputan liar. Saat melewati jalan tempat ia menghamburkan padi, Putri Tangguk teringat dan tersadar bahwa seharusnya tidak berbuat buruk dengan menyia-nyiaikan padi yang ia miliki.

Pada malam harinya, Putri Tangguk bermimpi bertemu seorang kakek yang berkata bahwa ia dan keluarganya akan sengsara di masa mendatang karena telah menyia-nyiaikan padi. Ternyata, di antara padi yang dihamburkan dulu ada Raja Padi. Perbuatan Putri Tangguk ini telah menyebabkan Raja Padi ini sangat murka. Akibatnya, Putri Tangguk tidak akan mendapat keberkahan padi lagi.

Saat terbangun, Putri Tangguk tidak berhenti menangis. Ia menyesali perbuatannya yang tidak terpuji.

### **Sari Bungkok (Lukman dkk., 2021:28:32)**

Dahulu kala di sebuah desa tinggallah seorang ibu dengan dua anaknya yang bernama Sari Bungkok dan Sari Butu. Suatu hari ibu pergi ke hutan dan berpesan kepada Sari Bungkok.

“Wahai, Sari Bungkok, ibu akan pergi ke hutan. Jika menangis, berilah adikmu makan, lalu mandikan, dan ajaklah bermain. Buah timun di kuburan bapakmu jangan sekali-kali kau petik,” pesan ibu kepada Sari Bungkok.

“Iya, Bu,” jawab Sari Bungkok sambil mengangguk pertanda pesan ibunya akan dilaksanakan dengan baik.

Setelah ibunya berangkat, Sari Butu pun menangis tak henti-henti. Sari Bungkok kemudian memberinya makan, tetapi Sari Butu tidak mau melahap makanannya. Sari Bungkok lalu

membawanya ke sumur untuk memandikan, tetapi Sari Butu tetap menangis.

Begitu pula saat diajak bermain, Sari Butu tetap tidak berhenti menangis. Akhirnya, Sari Bungkok membawa adiknya ke kuburan bapak mereka dan memetik timun yang masih muda dan kecil. Setelah diberi timun, Sari Butu berhenti menangis. Mereka pun segera kembali ke rumah.

Sekembali dari hutan, ibu langsung menimang Sari Butu dan memberinya makan. Saat makan, Sari Butu tersedak dan memuntahkan biji timun. Ibu kemudian meletakkan Sari Butu di kasurnya lalu mencari Sari Bungkok.

“Hei, Sari Bungkok! Bukankah sudah ibu katakan, jangan sekali-kali kau petik timun di kuburan bapakmu! Kenapa malah kau ambil, Sari Bungkok?” kata ibu dengan marah.

“Besok, bangunlah kalian pagi-pagi. Bantu ibu memasak nasi dan membungkus makanan,” kata ibu. Malam harinya, Sari Bungkok dan Sari Butu tidur lebih awal agar bisa bangun pagi.

Saat pagi tiba, Sari Bungkok dan Sari Butu memasak dengan penuh semangat lalu membungkusnya.

“Ayo, bersiap-siap! Kita ke hutan hari ini,” kata ibu setelah melihat Sari Bungkok dan Sari Butu selesai membungkus makanan. Dalam perjalanan mereka tersesat. Mereka hanya masuk hutan dan ke luar hutan berkali-kali untuk mencari kebun mereka, tetapi tidak menemukannya. Akhirnya, mereka kelelahan dan berhenti di bawah sebuah pohon yang rindang.

“Kalian berdua tunggulah di sini. Jangan pergi sebelum kayu yang ibu bakar ini habis, paham?” kata ibu sambil menyalakan api pada tumpukan kayu di depan mereka.

Setelah ibu pergi, Sari Bungkok merasa tidak nyaman. Ia kemudian membawa Sari Butu pergi dari pohon itu. Setelah mereka pergi, ibu kembali ke tempat itu.

“Dasar Sari Bungkok! Sudah berapa kali aku berpesan kepadanya untuk mematuhi, tetapi tidak pernah ia dengarkan! Lebih baik kalian mati saja!” umpat ibu dengan kesal.

Ternyata, umpatan dan sumpah serapah ibu terdengar ke telinga Sari Bungkok. “Apakah kau mendengarnya? Lagi-lagi ibu menyumpahi kita. Un+ung saja kita tidak meninggal terkena sumpah ibu di pohon itu,” ucap Sari Bungkok kepada Sari Butu. Mereka terus berjalan menuju rumah.

## SIMPULAN

Pertama, nama geografi gunung yang menjadi nama administrasi di jenjang kecamatan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kecamatan yang dimaksud: Kecamatan Gunung Kerinci, Kecamatan Gunung Raya, Kecamatan Gunung Tujuh. Kedua, nama geografi danau yakni Kecamatan Danau Kerinci, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kecamatan Keliling Danau. Ketiga, nama geografi laut yakni Kecamatan Sitingau Laut. Keempat, nama bukit yakni Kecamatan Bukit Kerman. Kelima, nama tanah yakni Kecamatan Tanah Cogok. Keenam, nama air/arus yakni Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Air Hangat Barat, Kecamatan Air Hangat Timur, Kecamatan Siulak, Kecamatan Siulak Mukai. Ketujuh, nama batang/kayu yakni Kecamatan Batang Merangin, Kecamatan Kayu Aro, dan Kecamatan Kayu Aro Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, A., & Zulfadhli, M. (2022). Peringkat Cerita Rakyat ‘Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau’ menurut Persepsi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 623–638. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.145>
- Alpiana, A., Rahmawati, D., Firaz, M. F., Ariyanto, A., Matrani, B. F. A., & Adiansyah, J. S. (2022). Bantuan Teknis Pembuatan Peta Administrasi Untuk Desa Teros Lombok Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 71-79.
- Ardiansyah. (2023). *Kabupaten Kerinci Dalam Angka 2023*. Editor: Roro Tenty. Siulak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.

- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cahyono, A. (2018). Studi Nama Geografi melalui Layanan Pemetaan Urundaya di Desa Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 18(2), 105-114. <https://doi.org/10.21009/spatial.182.04>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ferdinandus, Novalisae, Putrawiyanta, I. P., Noveriady, Fidayanti, N., Virgiyanti, L., & Munthe, M. R. (2023). Pemetaan Wilayah Administrasi Desa Teluk Nyatu, Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 643–652. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2579>
- Lukman, Yarmalus, Sabdanur, Soraya, L. D. P., Rahmadina, Laeli, Z., & Utami, W. O. (2021). Cerita Rakyat Daerah Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Jambi: Kantor Bahasa Provinsi Jambi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Ruskhan, A. G. (2011). Keunikan Nama-Nama Geografi Indonesia: Dari Nama Generik ke Spesifik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 363-371. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.33>